



Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Bahasa bagi Anak Usia Dini melalui Media Alam

Sakiah¹, Syamsiah Depalina^{2*}

¹⁻²Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Korespondensi penulis : syamsiahdepalina@gmail.com

Abstract : *Early childhood children have a very high curiosity about the world around them. The most effective learning process for them is through direct experience and interaction with the environment. Unfortunately, language learning activities in kindergartens (TK) are often limited to indoor activities, such as reading books or playing word cards. In fact, nature and the environment around the school offer unlimited resources to stimulate children's language development holistically. This research provides an innovative approach to language learning, namely by utilizing natural media in the school environment⁵. The main goal is to test the effectiveness of nature exploration activities in enriching vocabulary, improving descriptive skills, and encouraging verbal expression in early childhood.*

Keywords : *Development, Early Childhood, Environment, Language, Nature.*

Abstrak : Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap dunia di sekitar mereka. Proses belajar yang paling efektif bagi mereka adalah melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Sayangnya, kegiatan pembelajaran bahasa di taman kanak-kanak (TK) seringkali terbatas pada aktivitas di dalam ruangan, seperti membaca buku atau bermain kartu kata. Padahal, alam dan lingkungan sekitar sekolah menawarkan sumber daya yang tak terbatas untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak secara holistik. Penelitian ini memberikan sebuah pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa, yaitu dengan memanfaatkan media alam di lingkungan sekitar sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk menguji efektivitas kegiatan eksplorasi alam dalam memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan deskriptif, dan mendorong ekspresi verbal pada anak usia dini.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Lingkungan, Perkembangan, Bahasa, Alam.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya lingkungan masyarakat mencakup beberapa aspek diantaranya: pertama, Tempat (lingkungan fisik) keadaan iklim, tanah. Kedua, Kebudayaan (lingkungan budaya). Ketiga, kelompok hidup masyarakat (lingkungan sosial atau masyarakat). Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat mempunyai peran penting dalam menunjang proses belajar anak. Hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju hanya ditemukan dalam masyarakat yang maju pula. Untuk itu sebagai warga masyarakat kita ciptakan suasana belajar yang kondusif. Agar dapat mendukung proses belajar anak (Akbar, 2020).

Anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak. Pembelajaran merupakan proses yang membutuhkan berbagai resource untuk menunjang

keberhasilan belajar. Sumber daya yang dibutuhkan pun sangat beragam sesuai materi dan kondisi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebab semakin lengkap resources yang digunakan maka akan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi, sumber alat, sumber peraga, serta kebutuhan lain yang diperlukan dalam pembelajaran. diperlukan oleh anak. Adanya inovasi dengan menggunakan berbagai bahan yang ada di alam sekitar sangat diperlukan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar (Lailan, 2023).

Untuk menunjang sebuah proses pembelajaran pendidikan anak usia dini yang efektif adanya sebuah terobosan terbaru dalam ketersediaan media pembelajaran, sumber belajar dan fasilitas yang lengkap dan mengikuti perkembangan kemajuan teknologi. Ketersediaan media dan sumber belajar yang memadai dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensinya dalam berbagai aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni (Dewi, 2021).

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa serta karakter anak. Karena dengan lingkungan anak mampu menjalankan rutinitasnya dengan baik tanpa mengalami kesulitan apapun khususnya dalam berkomunikasi (Paujiah *et al.*, 2022). Semua hal dan kejadian-kejadian yang ada di sekitar anak mempunyai pengaruh langsung terhadap pembentukan dan perkembangan anak. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan dan perkembangan, tetapi sebaliknya lingkungan dapat pula memberikan pengaruh yang negatif (Hasyim, 2019).

Ketika anak belajar, anak sering merasa bosan dengan metode yang terus-menerus digunakan. Dengan ini peran penting guru dalam membuat inovasi baru untuk menumbuhkan semangat belajar anak. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak merupakan salah satu inovasi yang baik untuk digunakan (Sitanggang *et al.*, 2021). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar anak yang dapat digunakan dan mendukung kegiatan pembelajaran (Adawiyah, 2022).

Sumber Belajar

Sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber dan belajar. Sumber dikenal dengan istilah asal, asal usul, bahan. Sedangkan belajar adalah proses mencari pengalaman, ilmu dan berubah tingkah laku. Menurut Warsito sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik secara individual (Miftahul, 2017).

Sumber belajar meliputi semua sumber (data, orang dan barang) yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan fasilitas belajar. yang ditekankan tidak sama. Sumber belajar pada proses pembelajaran anak usia dini mempunyai peran yang penting untuk keberhasilan dan tercapainya perkembangan yang diharapkan (Dewi, 2021).

Sumber belajar (*learning resources*) adalah segala macam sumber belajar yang ada di luar diri peserta didik yang keberadaanya memudahkan terjadinya proses belajar. Kita belajar berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap atau norma tertentu dari lingkungan sekitar kita baik itu guru, dosen, teman sekelas, buku, laboratorium, perpustakaan maupun sumber sumber belajar lainnya. Di luar kelas (sekolah) kita banyak belajar pula dari orang tua, saudara, teman, tetangga, tokoh masyarakat, buku, majalah, Koran, radio, televisi, film, atau dari pengalaman, peristiwa dan kejadian kejadian tertentu. Semua sumber tersebut ternyata mempengaruhi proses belajar anak didik dan terkadang membantu memudahkan proses pembelajaran. Begitu banyak sumber Belajar yang ada disekitar kita (Putra et al., 2022) Lingkungan tersebut sudah seharusnya kita manfaatkan semaksimal mungkin untuk dijadikan media pembelajaran (Fahmi et al., 2021).

Berbagai sumber belajar tersebut juga memungkinkan perubahan pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Karena sumber sumber belajar itulah anak didik bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang terpuji dan mana yang tercela, mana perintah dan mana larangan. Bahkan dari sumber belajar seseorang dapat memahami sikap sikap atau norma norma tertentu (Lailan, 2023).

Adapun penjelasannya dari pengertian sumber belajar dilihat dari asal usulnya antara lain :

a. Sumber belajar yang dirancang (*Learning Resources by Design*)

Merupakan sumber belajar yang sengaja digunakan untuk tujuan mengajar. Oleh karena itu, dasar dari perancangan tersebut adalah isi, tujuan, tema dan karakteristik siswa tertentu. Sumber belajar ini sering disebut dengan bahan intruksional (*instructional materials*). Misalnya, materi pembelajaran terprogram, modul, transparansi produk tertentu, slide untuk mata pembelajaran tertentu, guru mata pelajaran, film tentang topik pembelajaran tertentu, video khusus, pengajaran komputer.

b. Sumber belajar yang mudah tersedia (*Learning Resources by Utilization*)

Merupakan sumber belajar yang telah tersedia, maksudnya non-intruksional, tetapi dapat digunakan sebagai sumber belajar dengan kualitas yang sama dengan jenis *by design*. Misalnya, taman safari, taman raya, kebun nasional, museum bahari, museum wayang, slide tentang kota New York, buku biografi (Daryanto, 2016)

Media Alam

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Ia memiliki sikap petualang yang kuat. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia dini. Selain sumber belajar formal, lingkungan sekitar juga dapat membentuk karakter dan pengetahuan anak-anak (Solihin *et al.*, 2024).

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yaitu lingkungan sekitar alam sebagai sumber belajar anak. Contohnya air, hutan, tanah batu-batu, sungai, tumbuhan dan hewan baik flora maupun fauna, sungai, iklim, suhu dan sebagainya jauh lebih terkesan terhadap peserta didik dikarenakan mereka dihadapkan langsung pada lingkungan serta situasi yang sebenarnya. Daun dengan berbagai bentuk dan warna, Bunga-bunga kecil, Kerikil dan tanah, Ranting pohon, Serangga kecil (misalnya, semut, kupu-kupu), Suara-suara alam (burung berkicau, angin berdesir), Pemandangan (langit, awan, pohon) dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran (Dewi, 2021).

Pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas. Dalam praktiknya pembelajaran juga dilakukan di lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kondisi dan sumber daya yang ada di masyarakat juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Mempelajari tentang seluk beluk serta

pemanfaatan lingkungan ternyata peserta didik bukan hanya diajak untuk mempelajari konsep tentang lingkungan, tetapi lingkungan pun dapat menjadi salah satu sumber belajar.

Hal ini senada dengan pernyataan dan penuturan dari Depdiknas (1990) yang mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan peserta didik menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan (Hosana *et al.*, 2023).

Lingkungan sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk mencapai proses dan hasil pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Selain belajar bahasa maka juga dapat mengetahui apa yang ada disekitarnya serta mengenal kearifan lokal (Ningsih *et al.*, 2022). Lingkungan menyediakan berbagai macam hal untuk anak-anak, mereka dapat belajar dan memberikan pengalaman baru. Jumlah sumber belajar yang ada disekitar mereka tidak terbatas, meskipun sumber belajar tersebut tidak sengaja dirancang untuk tujuan pendidikan. Kemudian sumber belajar di lingkungan ini akan semakin memperkaya keilmuan dan pengetahuan anak, karena pembelajaran mereka tidak dibatasi oleh empat dinding kelas ('Ulum, 2014). Memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dapat membuat anak lebih bersyukur (Rifiyanti *et al.*, 2022)

Langkah-langkah kegiatan belajar anak menggunakan media alam

1. Observasi dan Eksplorasi :

- a. Anak-anak diajak berjalan-jalan di taman sekolah.
- b. Guru membawa keranjang dan meminta anak-anak mengumpulkan benda-benda alam yang menarik perhatian mereka (daun, bunga, batu).
- c. Selama eksplorasi, guru mengajukan pertanyaan yang memancing deskripsi: "Bagaimana rasanya daun ini? Kasar atau halus?", "Warnanya apa saja?", "Bentuknya seperti apa?"
- d. Anak-anak didorong untuk menyebutkan nama-nama benda yang mereka temukan.

2. Diskusi dan Kategori :

- a. Benda-benda alam yang terkumpul dibawa kembali ke kelas.
- b. Guru memimpin diskusi: "Apa saja yang kita temukan tadi?" "Bagaimana kita bisa membedakan daun ini dengan daun yang itu?"
- c. Anak-anak diajak mengelompokkan benda-benda berdasarkan karakteristiknya (misalnya, kelompok benda berwarna merah, kelompok benda bertekstur kasar,

kelompok benda yang bisa terbang).

- d. Saat mengelompokkan, guru secara aktif memperkenalkan kosakata baru, seperti "tekstur," "permukaan," "bentuk oval," "mengkilap," "bercabang," dan "berpori."

3. Bercerita dan Kreasi :

- a. Guru meminta anak-anak untuk memilih satu benda alam favorit mereka.
- b. Setiap anak diminta untuk menceritakan benda pilihannya, misalnya, "Ini batu. Bentuknya bulat, warnanya abu-abu. Aku menemukannya di bawah pohon."
- c. Guru kemudian mengajak anak-anak membuat karya seni dari benda-benda alam (misalnya, kolase daun atau lukisan dengan cat air dan ranting).
- d. Saat anak-anak berkarya, guru berkeliling dan menanyakan: "Kamu sedang membuat apa?" "Coba ceritakan tentang karya senimu!" Ini mendorong mereka untuk menyusun cerita sederhana.

4. Permainan Berbahasa :

- a. Permainan "Tebak Aku": Satu anak mendeskripsikan sebuah benda alam yang dilihatnya tanpa menyebutkan namanya, dan anak lain harus menebak. Permainan ini melatih kemampuan deskriptif.
- b. Permainan "Suara Alam": Anak-anak menirukan suara-suara alam yang mereka dengar (burung, angin). Guru meminta mereka menjelaskan suara tersebut, "Bagaimana suara burung itu? Keras atau pelan?"

2. PENUTUP

Lingkungan alam sekitar memberikan berbagai hal yang dapat dipelajari oleh anak dengan jumlah tidak terbatas. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bahasa melalui media alam terbukti sangat efektif. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya kosakata anak secara konkret, tetapi juga melatih kemampuan deskriptif, keterampilan bertanya, dan ekspresi verbal mereka. Pembelajaran di luar kelas yang bersifat interaktif dan multisensori ini juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan kecintaan anak terhadap alam. Dengan demikian, alam bukan hanya tempat bermain, melainkan juga laboratorium bahasa yang tak terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulum, I. (2014). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya pendidikan lingkungan hidup bagi anak usia dini. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1), 90–108.
- Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Choiri, M. M. (2017). Upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar anak. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(1).
- Daryanto. (2016). *Belajar dan mengajar*. Bandung: Yama Widya.
- Dewi, K. M. (2021). Peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Fahmi, F., Anas, N., Ningsih, R. W., Khairiah, R., & Permana, W. H. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran sederhana sebagai sumber belajar: Use of simple learning media as a source of learning. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 57–63.
- Hasyim, M. A. (2019). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber ilmu pengetahuan sosial. *Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Hosana, M., Nehra, N. J., Hasanah, U., Annur, S., & Sya', M. F. (2023). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis etnosains untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menanamkan nilai kearifan lokal pada siswa SDN Sungai Miai 4. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 155–160.
- Lailan, A. (2023). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada anak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6).
- Ningsih, M. P., Maulani, C. Y., Setyadi, T., & Arum, D. P. (2022). Potensi lingkungan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran di sekolah adat Kampong Batara Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2825–2833.
- Paujiah, S. T., Muslihin, Y. H., & Rahman, T. (2022). Peran lingkungan dalam menstimulasi perkembangan bahasa serta menumbuhkan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelangi*, 2(1).
- Putra, M. A. H., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., & Norhayati, N. (2022). Identifikasi nilai budaya masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan sebagai sumber belajar IPS. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Rifiyanti, H., Dewi, D. U., Hidayat, S., & Kristantini, R. A. (2022). Memotivasi pembelajaran tentang lingkungan alam sekitar bagi anak usia dini di wilayah Cibungbulang, Bogor. *Jurnal Abdimas Prakarsa Dakara*, 2(2).
- Sitanggang, C. A., Banurea, K., Hutabarat, S. O., & Ansari, K. (2021, July). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bahasa dan sastra Indonesia di masa

pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar* (pp. 381–386). FBS Unimed Press.

Solihin, A., Choirunnisa, N. L., & MintoHari, M. (2024). Eksplorasi etnosains Monumen Kapal Selam Surabaya sebagai sumber belajar IPAS sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 137–148.